

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Gambaran Polresta Cirebon



Gambar 3.1. Polresta Cirebon
Sumber: Peneliti

Polresta Cirebon merupakan salah satu bentuk institusi dari aparat penegak hukum yakni kepolisian yang dibawah naungan Polri (Kepolisian Republik Indonesia). Polresta Cirebon bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri sebagai pemelihara keamanan, ketertiban masyarakat serta penegak hukum untuk memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat di wilayah hukum Polresta Cirebon. Lokasi Polresta Cirebon berada di Jalan R. Dewi Sartika No.1, Tukmudal, Kec. Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611.

Polresta Cirebon merupakan baddan pelaksana kewilayahan di bawah Kepolisian Daerah Jawa Barat yang dipimpin Oleh KOMBES POL. Arif Budiman, S.I.K., M.H. Saat ini Polresta Cirebon 31 Polsek yang berada di Kabupaten Cirebon.

Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada dibawah Kapolres. Satreskrim bertugas membina fungsi dan melaksanakan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana dengan memberikan pelayanan atau perlindungan khusus kepada korban atau pelaku, remaja, anak dan wanita. Pengawasan penyidikan tindak pidana termasuk dalam menyelenggarakan fungsi identifikasi, laboratorium forensik lapangan, serta koordinasi dan pengawasan PPNS sesuai dengan ketentuan hukum dan perundang-undangan di wilayah hukum Polesta Cirebon. Terdapat 6 unit dalam Satreskrim diantaranya unit Pidum (Pidana Umum), unit PPA (Pelayanan Perlindungan Anak), unit Tipiter (Tindak Pidana Tertentu), unit Tipikor (Tindak Pidana Korupsi), unit Ranmor (Pencurian kendaraan bermotor) dan Unit Resmob.

Fokus penelitian ini pada bagian Satreskrim. Tujuan satreskrim adalah untuk mencari serta mengumpulkan bukti agar menjadi terang, dengan kata lain membuat jelas tindak pidana yang terjadi dan untuk menemukan tersangkan tindak pidana terkait. Satreskrim bertugas melaksanakan penyelidikan dan penyidikan kasus-kasus tindak ppidana pelanggaran dan kejahatan diantaranya pencurian biasa, pencurian dengan pemberatan, penipuan, penggelapan, penganiayaan, pembunuhan, perjudian, dan tindak pidana yang menyangkut harta benda.

3.1.2. Sejarah Polresta Cirebon

Kepolisian Negara Republik Indonesia resmi lahir tanggal 1 Juli 1946, hampir satu tahun setelah Indonesia merdeka. Kepolisian Resor Cirebon entah tanggal, bulan dan tahun berapa keberadaanya, karena sudah berapa puluh tahun baru di buat cerita atau sejarah, dan tidak pernah ada hari ulang tahun Kepolisian Resor Cirebon, akan tetapi keberadaan Polres Cirebon ini kurang lebih antar tahun 1951 atau 1952.

Dengan nama komando Resor Cirebon 852 Cirebon, Komando Resor 851 adalah kota Cirebon, 853 kabupaten Indramayu, 854 kabupaten Majalengka dan 855 Kabupaten Kuningan, di bawah Koordinator komando komando antar Resor 85 Cirebon, atau disebut dengan Polisi Wilayah Cirebon (Polwil), ketika ada Polwil.

Komando Resor 852 Cirebon dulu bertempat di Kesambi Cirebon Kota, Bangunan peninggalan jaman Belanda. Walaupun pemerintahan Daerah kekuasaannya antara kabupaten Cirebon dan Kotamadya Cirebon, namun kantor pemerintahan kabupaten daerah tingkat II Cirebon, lokasinya masih berada di kotamadya Cirebon, seperti pemerintahan kabupaten berada di Jl. Kartini kotamadya Cirebon, Kodim 0620, Kejaksaan dan Pengadilan pun masih berada di Kotamadya Cirebon, tapi Kejaksaan dan Pengadilan masih satu, antara Kabupaten dan Kotamadya Cirebon.

Pemerintahan Daerah, pengadilan dan Kejaksaan sudah terlebih dahulu pindah ke Sumber. Kepolisian Resor Cirebon baru pindah ke Sumber tahun 1993.

Perubahan nama dari Komando Resort Cirebon 852 Cirebon menjadi Kepolisian Resort Cirebon pada tahun 1984, tidak menggunakan 852 lagi. Pimpinannya pun sebutannya di rubah, disesuaikan Ketika Komando Resort 852 dengan sebutan Komandan Resort atau Dan Res, sekarang dengan menggunakan penyebutanya menjadi Kepala Kepolisian Resor Cirebon (Kapolres).

Kepolisian Resor Cirebon dulu ada 5 Distrik dan 16 Polsek yaitu:

1. Distrik Arjawinangun, dengan mengkoordinir;

- 1) Polsek Susukan.
- 2) Polsek Gegesik.
- 3) Polsek Kapetakan

2. Distrik Palimanan Mengkoordinir;

- 1) Polsek Ciwaringin
- 2) Polsek Klagenan.
- 3) Polsek Plumbon.

3. Distrik Weru Mengkoordinir;

- 1) Polsek Cirebon Barat
- 2) Polsek Cirebon Utara
- 3) Polsek Cirebon Selatan
- 4) Polsek Sumber

4. Distrik Sindang Laut Mengkoordinir;

- 1) Polsek Astana Japura
- 2) Polsek Karang Sembung
- 3) Polsek Beber

5. Distrik Ciledug Mengkoordinir;

- 1) Polsek Losari
- 2) Polsek Babakan
- 3) Polsek Waled

Kemudian mengalami perubahan nama Distrik dihapus atau diganti mewnjadi Polsek, seiring dengan Kewedanaan dihapus menjadi Polsek sebagai berikut:

1. Polsek Susukan.
2. Polsek Gegesik.
3. Polsek Arjawinangun.
4. Polsek Kapetakan.
5. Polsek Ciwaringin.
6. Polsek Palimanan.
7. Polsek Klangeran.
8. Polsek Plumbon.
9. Polsek Weru.
10. Polsek Cirebon Barat.
11. Polsek Cirebon Utara.
12. Polsek Cirebon Utara.
13. Polsek Sumber.
14. Polsek Beber.
15. Polsek Astanajapura.
16. Polsek Sindang Laut.



17. Polsek Karang Semung.
18. Polsek Ciledug.
19. Polsek Waled.
20. Polsek Babakan.
21. Polsek Losari.

Era Reformasi bergulir, seiring dengan perkembangan jaman, Pemerintahan Daerah Kabupaten Cirebon memekarkan beberapa kecamatan, begitu juga Polres Cirebon dengan Polseknya. Kabupaten Cirebon sudah memekarkan menjadi 40 kecamatan, Polres Cirebon bisa memenuhi 31 polsek, dengan tambahan 10 Polsek, antara lain:

1. Polsek Dukupuntang.
2. Polsek Susukan Lebak.
3. Polsek Sedong.
4. Polsek Pabedilan.
5. Polsek Mundu.
6. Polsek Pangenan.
7. Polsek Panguragan.
8. Polsek Kaliwedi.

Dengan surat Keputusan Kapolda Jabar No. Pol: Skep / 352 / V / 2002, tanggal 30 Mei 2002, tentang peningkatan status Pospol menjadi Polsek. Kemudian Polsek Plered dengan Skep Kapolda Jabar, No. Pol: Skep / 350 / V / 2002, tentang peningkatan Pospol menjadi Polsek. Polsek gebang dengan Skep Kapolda Jabar No.

Pol: Skep / 202 / III / 2005 tanggal 5 Maret 2005, Perihal Peningkatan Status Pospol menjadi Polsek. Sebelum menjadi Polsek memang sudah ada Pospol sebutannya.

Ada nama beberapa nama Polsek mengalami perubahan nama seperti:

1. Polsek Plumbon menjadi Depok
2. Polsek Cirebon Barat menjadi Kedawung.
3. Polsek Ciledug menjadi Pabuaran.

Dengan Surat Keputusan Kapolda Jabar No.Pol; Skep/629/XII/2010. Tgl 1 Desember 2010. Kemudian;

1. Polsek Palimanan menjadi Gempol.
2. Polsek Cirebon Utara menjadi Gunung Jati
3. Polsek Cirebon Selatan menjadi Talun.

Dengan surat Kapold Jabar No.Pol.: B/18139/XII/2010/Rorena, tanggal 1 Desember 2010 Perubahan nama ini disesuaikan lokasi Polsek berada di Kecamatannya. Daerah Kabupaten Cirebon sudah ada 40 Kecamatan, sedangkan Polres Cirebonbaru ada 31 Polsek, Kecamatan yang belum ada Polseknya adalah:

1. Kecamatan Suranenggala, masih menjadi satu dengan Polsek Kapetakan.
2. Kecamatan Tengah Tani, masih menjadi satu dengan Polsek Kedawung.
3. Kecamatan Jamblang, masih menjadi satu dengan Polsek Klangenan.
4. Kecamatan Palimanan, masih menjadi satu dengan Polsek Gempol.
5. Kecamatan Greged, masuk ke Polsek Beber.
6. Kecamatan Pasaleman, masuk ke Polsek Waled.
7. Kecamatan Karang Wareng, masuk ke Polsek Karang Sembung
8. Kecamatan Ciledug, masuk ke Polsek Pabuaran.

9. Kecamatan Plumbon, Masuk ke Polsek Depok.

3.1.3. Visi dan Misi Polresta Cirebon

VISI POLRESTA CIREBON “Terwujudnya pelayanan Kamtibmas yang unggul, terjalinnya kemitraan Polri dengan masyarakat, penegakan hukum yang efektif serta sinergi polisional yang proaktif dalam rangka memantapkan Kamdagri di wilayah hukum Polres Cirebon”

Dengan penjelasan substansi sebagai berikut:

1. Pelayanan Kamtibmas yang unggul adalah:

- 1) Secara etimologi, kamus besar bahasa Indonesia menyatakan pelayanan ialah usaha melayani kebutuhan orang lain. Pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan kepada konsumen atau pelanggan yang dilayani, yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki.
- 2) Pelayanan publik sesuai dengan UU No. 25 tahun 2009. Pelayanan Publik adalah Kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.
- 3) Kamtibmas menurut pasal 1 UU No. 2 Tahun 2002 adalah Suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta

mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

- 4) Unggul adalah lebih tinggi, utama, melebihi yang lain.
- 5) Pelayanan Kamtibmas yang unggul adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat guna menciptakan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum yang lebih utama.

2. Kemitraan Polri dengan masyarakat adalah:

- 1) Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. (Menurut Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan).
- 2) Kemitraan (partnership and networking) adalah segala upaya membangun sinergi dengan potensi masyarakat yang meliputi komunikasi berbasis kepedulian, konsultasi, pemberian informasi dan berbagai kegiatan lainnya demi tercapainya tujuan masyarakat yang aman, tertib dan tenteram. (Menurut Perkap nomor 7 Tahun 2008 tentang pedoman Dasar Strategi Dan Implementasi pemolisian Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Tugas Polri).

- 3) Kemitraan Polri dengan masyarakat adalah segala upaya membangun sinergi dengan potensi masyarakat yang meliputi komunikasi berbasis kepedulian, konsultasi, pemberian informasi dan berbagai kegiatan lainnya demi tercapainya tujuan masyarakat yang aman, tertib dan tentram.

3. Penegakan hukum yang efektif adalah:

- 1) Penegakkan Hukum adalah proses dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku dalam lalu lintas atau hubungan-hubungan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- 2) Efektif adalah ada efeknya, manjur/mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna, mangkus.
- 3) Penegakan hukum yang efektif adalah upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata yang mampu mewujudkan/memberikan rasa keadilan, kepastian hukum dan kemanfaatan bagi masyarakat serta tidak melanggar HAM dan tidak menimbulkan hal-hal yang dapat merugikan institusi Polri.
4. Sinergi Polisional yang proaktif: adalah kebersamaan antar unsur komponen negara dan masyarakat dalam mengambil langkah mendahului berprosesnya potensi gangguan keamanan dengan menyusun pemecahan masalah sebagai eliminasi terhadap potensi gangguan yang mengendap diberbagai permasalahan pada bidang pemerintahan dan kehidupan sosial maupun ekonomi;

5. Kamdagri: adalah suatu keadaan yang ditandai dengan terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Dengan Visi tersebut diharapkan Polres Cirebon dapat melaksanakan tugas secara profesional yang diarahkan untuk bersinergi Polisional antar unsur komponen negara dan masyarakat, dengan membangkitkan dan mendorong seluruh insan Personil Polda Jabar menjadi semakin cerdas, berbudaya dengan diimbangi akhlak dan moral yang tinggi serta mampu meningkatkan daya kreatifitas dan penuh inovatif dalam menghadapi tantangan tugas dan kehidupan di masyarakat.

MISI POLRESTA CIREBON

Sesuai dengan visi yang telah ditetapkan, maka langkah pencapaian sasaran strategis di susun dalam misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pelayanan kamtibmas prima kepada masyarakat melalui kegiatan pelayanan administrasi Kepolisian, preemtif, preventif, represif (penegakan hukum) dengan memanfaatkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mewujudkan keamanan di wilayah hukum Polda Jabar yang kondusif;
2. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat secara mudah, cepat, tepat, responsif, transparan, akuntabel dan tidak diskriminatif dalam rangka terpeliharanya keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polda Jabar;

3. Mewujudkan kemitraan dan kerjasama dengan masyarakat dan meningkatkan sinergi Polisional interdepartemen/lembaga dan unsur lainnya dalam rangka menciptakan situasi yang kondusif dan memelihara Kamtibmas.
4. Mewujudkan peran Bhabinkamtibmas dalam mengimplementasikan strategi Polmas yang berada di desa/kelurahan;
5. Mewujudkan penegakan hukum dengan meningkatkan pengungkapan dan penyelesaian kasus tindak pidana yang transparan, akuntabel, objektif, tidak diskriminatif, menjunjung tinggi HAM, anti KKN, anti kekerasan dan terpenuhinya hak tersangka dan saksi pelapor;
6. Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini terhadap semua aspek kehidupan yang dapat mengganggu kamtibmas melalui kegiatan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan;
7. Mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas untuk menjamin keselamatan dan kelancaran arus orang dan barang.
8. Mewujudkan situasi dan kondisi yang kondusif di wilayah hukum Polres Cirebon termasuk wilayah perairan (garis pantai laut, danau dan sungai) dengan mengoptimalkan peran fungsi Preemptif, Preventif dan Refresif.

MOTTO POLRI

Presisi yaitu Presisi merupakan akronim dari prediktif, responsibilitas, dan transparansi berkeadilan.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempu dalam mendekati problem dan mencari tahu jawabannya. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif menurut Dezim & Licoln (dalam Moleong, 2016:5) menyatakan bahwa:

"Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada."

Metode kualitatif merupakan penulisan yang tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

3.2.2. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian

deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Sasaran dari penelitian ini adalah Penyidik Polresta Cirebon, yang dimana bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi saat berita acara pemeriksaan tersangka sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3.3. Informan dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Informan

Informan merupakan sumber data atau dapat diartikan sebagai orang yang diajak berwawancara dan diminta untuk memberikan data/informasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dengan tempat penelitian diantaranya:

1) Informan Kunci:

- a. Penyidik Satreskrim Polresta Cirebon
- b. Penyidik Pembantu Satreskrim Polresta Cirebon
- c. Kasubnit 1 Unit Idik 2 Satreskrim Polresta Cirebon

2) Informan Pendukung:

- a. Tersangka

3.3.2. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan, salah satunya teknik non probability sampling, yaitu pengambilan sample yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Teknik sample ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball. Namun teknik pemilihan informan yang dilakukan peneliti adalah teknik purposive sampling. Penggunaan teknik purposive ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan informan ini diantara populasi sehingga informan tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Penggunaan ini senantiasa berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan dalam dua cara yaitu teknik interaktif dan non interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam dan observasi langsung, sedangkan metode non interaktif meliputi observasi kuesioner dan mencatat dokumen maupun arsip. Goetz dan Le Conte (dalam Sutopo, 2002:78)

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna membantu mendapatkan data yang dapat membantu mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan:

1) Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data: pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Moleong, 2016:175).

Pengamatan dilakukan terhadap Satreskrim Polresta Cirebon, untuk melihat, mewancarai, mencatat secara sistematis terhadap unsur-unsur, gejala-gejala dan tingkah laku aktual pada objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2016:186).

Peneliti menggunakan wawancara berencana adalah wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu dan tidak menutup kemungkinan pertanyaan dalam wawancara tersebut berkembang sesuai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen - dokumen yang relevan. Peneliti melakukannya dengan cara membaca literatur melalui media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian ini.

4) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai sumber seperti buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi pustaka dilakukan sebelum peneliti memulai penelitiannya, hal ini bertujuan untuk menemukan informasi yang relevan sesuai dengan objek penelitian dan menambah pengetahuan mengenai masalah yang diteliti. Dengan melakukan studi pustaka peneliti juga dapat menemukan masalah yang akan dijadikan objek penelitian, hal ini sangat berguna ketika kita belum menemukan objek yang akan diteliti.

3.4. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Komunikasi Interpersonal (Joseph A. Devito)	1. Ketebukaan (<i>openness</i>)	a. Kejujuran b. Terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi
	2. Empati (<i>emphaty</i>)	a. Mengerti/memahami b. peduli
	3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. Motivasi b. Saling membantu
	4. Sikap positif (<i>positiveness</i>)	a. Menjalin kerjasama b. Pikaran positif
	5. Kesenjajaran (<i>equality</i>)	a. Tidak memaksakan kehendak b. Menciptakan suasana yang akrab dan nyaman

3.5. Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam menentukan validitas dan reabilitas data yang diperoleh dalam penulisan ini. dalam penulisan ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2016:330).

Dalam penelitian ini digunakan salah satu jenis triangulasi, yaitu memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti

membandingk an dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2016: 331). Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuanya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Moleong, 2016:332).

Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan cara:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.

- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- 3) Memanfaatkan berbagai motode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3.6. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

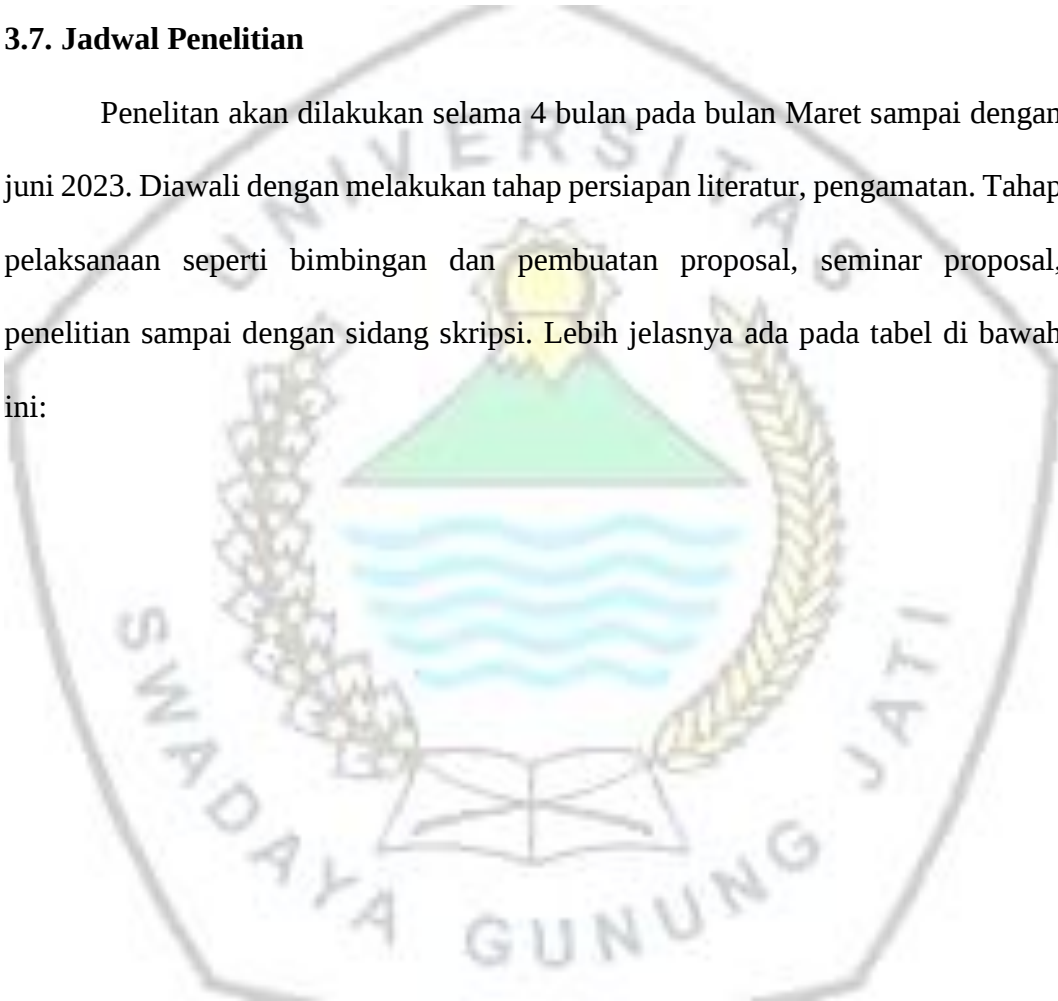
Terdapat tiga jalur analisis kualitatif menurut Moleong (Moleong, 2016:325), yaitu reduksi data, penyajian data, dan veriflkasi.

- 1) Reduksi data diartikan scbagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan berawal dari data observasi yang diperoleh sehingga selanjutnya dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 2) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, pcnciptaan dan penggunaan penyajian dan tidak terpisah dari kegiatan analisis.

- 3) Verifikasi adalah menarik kesimpulan-kesimpulan peneliti dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan, dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

3.7. Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama 4 bulan pada bulan Maret sampai dengan juni 2023. Diawali dengan melakukan tahap persiapan literatur, pengamatan. Tahap pelaksanaan seperti bimbingan dan pembuatan proposal, seminar proposal, penelitian sampai dengan sidang skripsi. Lebih jelasnya ada pada tabel di bawah ini:



Tabel 3.2.
Jadwal Penelitian

[illegible]

